

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian BAB III ini berisi tentang alur penelitian yang diinginkan oleh peneliti dengan menjelaskan langkah yang diambil dimulai dari desain penelitian yang akan dikembangkan dengan membahas tentang bagaimana peneliti mengkaji data dan metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Kemudian terdapat tempat dan sumber data penelitian yang akan memperlihatkan lokasi dan objek dari penelitian ini. Selanjutnya terdapat instrumen penelitian yang akan menjelaskan tentang instrumen yang akan digunakan saat penelitian. Kemudian ada teknik analisis yang berisi tata cara pengumpulan data dan teknik uji validitas data untuk membuktikan apakah data yang dihimpun valid atau tidak. Selanjutnya yang terakhir akan ada hasil yang diharapkan oleh peneliti dan rencana kegiatan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, karena metode ini dapat membantu penelitian agar dapat menggali informasi dari berbagai variabel yang berhubungan dengan kecemasan berbicara dan dirancang untuk mengeksplorasi kecemasan berbicara mahasiswa supaya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Digunakannya kedua metode ini bertujuan agar tercapainya tujuan dari penelitian itu sendiri.

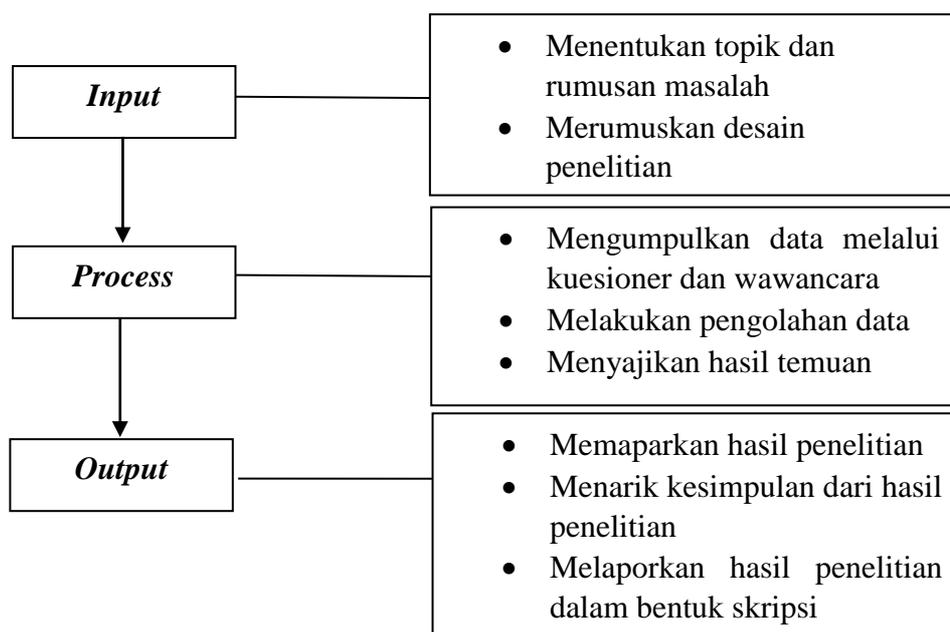
Dari kedua metode yang digunakan terdapat metode yang lebih dominan digunakan. Metode yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Sedangkan metode kuantitatif hanya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama.

Metode kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kecemasan berbicara mahasiswa dalam berbicara bahasa Korea. Sedangkan metode kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan

dampak dan juga faktor penyebab dari adanya kecemasan berbicara bahasa Korea pada mahasiswa. Kemudian dalam penggunaan metode kualitatif ini juga bertujuan untuk menemukan masalah kecemasan berbicara bahasa Korea agar para mahasiswa lebih terlatih untuk lebih berani berbicara menggunakan bahasa Korea dengan memperhatikan dampak dan faktor kecemasan yang ada.

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, peneliti mengumpulkan data menggunakan dua cara, yaitu berupa angket dan wawancara. Angket digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk tinggi tingkat kecemasan berbicara mahasiswa, sedangkan wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu mengenai dampak serta faktor dari kecemasan berbicara bahasa.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa Korea pada saat kelas Malhagi-Sseugi 1 dan 2. Kelas ini

dipilih karena sesuai dengan topik yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang berbicara atau dalam bahasa Korea disebut Malhagi.

3.3 Partisipan

Menurut Fadliyanti (2015), partisipan merupakan seseorang yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Dengan kata lain, partisipan dapat diartikan sebagai pengambilan bagian atau memberikan kontribusi kepada orang atau masyarakat dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran, maupun materi dan tanggung jawab atas setiap keputusan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan bersama-sama (Sumarto dan Hetifa (2003, hlm. 17)). Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, sehingga objek atau partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea tingkat dasar yang sudah mengontrak mata kuliah Malhagi-Sseugi 1 dan 2.

Menurut Nugrahani (2014), *purposive sampling* atau sampel bersifat tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti merumuskan kriteria siapa saja yang dapat menjadi narasumber dalam proses wawancara untuk penelitian ini, yakni:

1. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI tingkat dasar yang mengontrak mata kuliah Malhagi-Sseugi 1 dan 2.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengukur bagi fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati oleh peneliti dan semua fenomena tersebut dikatakan sebagai variabel penelitian. Instrumen yang ada dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat dikatakan akurat. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan, yaitu:

1. Angket/Kuesioner

Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Jenis pertanyaan di dalam kuesioner terbagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan jenis pertanyaan yang mengharuskan responden menjawab pertanyaan berupa uraian, sedangkan pertanyaan tertutup merupakan jenis pertanyaan yang diharuskan jawaban singkat atau berharap responden memilih salah satu pilihan yang disediakan di kuesioner.

Angket atau kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, agar responden lebih mudah untuk menjawab pertanyaan karena hanya diharuskan memilih salah satu pilihan yang tersedia. Kemudian jenis kuesioner tertutup juga dapat membantu peneliti agar jawaban yang didapat dari para responden tidak terlalu luas sehingga mempermudah tercapainya tujuan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat 33 pertanyaan yang ada pada angket. Angket yang digunakan yaitu merupakan angket milik Horwitz (1986) yang disebut FLCAS (*Foreign Language Classroom Anxiety Scale*) dengan beberapa modifikasi agar disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Sugiono (2009:157) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan masalah yang perlu diteliti dan ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak hal dari responden dan jumlahnya sedikit. Kemudian Susan Stainback dalam Sugiyono (2017, hlm.232) juga menjelaskan bahwa melalui proses wawancara, peneliti juga dapat mempelajari bagaimana partisipan menginterpretasikan keadaan dan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi pada saat pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 240) menjelaskan bahwa dokumen dapat berupa karakter, gambar, atau bisa juga berupa karya monumental. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada fase ini, peneliti akan menggunakan dokumen yang relevan berupa gambar atau tulisan selama penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2017, hlm. 244) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjelaskan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada yang lain.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai tingkat kecemasan berbicara. Teknik analisis data untuk rumusan masalah yang pertama yaitu:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas agar data yang diolah dapat dikatakan valid dan reliabel. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji validitas dan reabilitas ini agar lebih mudah.

2. Menghitung Rata-Rata

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas, peneliti menghitung rata-rata dari hasil angket yang sudah disebarkan menggunakan SPSS agar lebih mudah. Pengolahan data ini digunakan untuk menentukan seberapa tinggi tingkat kecemasan berbicara mahasiswa.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu mengenai faktor penyebab dan dampak kecemasan berbicara. Teknik analisis data untuk rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2015, hlm. 338) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, mencari pola dan tema, lalu membuang hal yang kurang perlu. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas yang nantinya lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Proses ini akan selaras dengan tujuan yang peneliti inginkan dalam penelitian ini. Tujuan utama penelitian kualitatif ini yaitu untuk menemukan wawasan tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat dasar Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Studi ini cukup asing tetapi hal asing inilah yang akan diberi pertimbangan untuk pengamatan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015, hlm. 341) menyatakan bahwa bentuk yang paling sering data tampilan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu telah menjadi teks naratif. Selain penyajian naratif, dapat juga dilakukan melalui penyajian grafik, matriks, dan juga bagan. Pola yang ditemukan dapat didukung oleh data selama penelitian, sehingga pola tersebut tetap atau tidak berubah. Pola ini akan dibahas nanti dalam laporan penelitian akhir.